

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Dan Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu dari 16 Agustus sehingga 12 September 2019 untuk mendapatkan deskripsi dan analisis data penelitian mengenai *self-esteem* anak-anak yatim, program-program apa saja yang dilakukan di sana dan peran Konseling Islam dalam meningkatkan *self-esteem* anak yatim melalui teknik wawancara dan observasi.

a. **Pengurus Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia**

Nama : Haji Ismail Bin Jambol

Umur : 58 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pengurus di Asrama Perkim

Alamat : Kuala Terengganu

Pendidikan Terakhir : Sijil Tinggi Pelajaran Malaysia

b. Konselor Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Nama : Mariam Binti Jabar

Umur : 56 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Penasihat di Perkim

Alamat : Kuala Terengganu

Pendidikan Terakhir : B. Islamic Hons UKM

c. Anak Yatim 1

Nama : NAA

Umur : 13 tahun

Status yatim : Kematian ayah

Lama tinggal di asrama : Setahun 3 bulan

Pendidikan : Tingkatan 1

d. Anak Yatim 2

Nama : MFHM
Umur : 15 tahun
Status yatim : Kematian ayah
Lama tinggal di asrama : Setahun 7 bulan
Pendidikan : Tingkatan 3

e. Anak Yatim 3

Nama : SNZ
Umur : 14 tahun
Status yatim : Kematian ibu
Tempoh tinggal Asrama Perkim : Setahun 7 bulan
Pendidikan : Tingkatan 2

2. Gambaran *Self-Esteem* Anak Yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

a. Hasil wawancara dengan 3 orang anak yatim

Untuk mengetahui *self-esteem* anak yatim yang tinggi sebagai berikut:¹

1) Merasa dirinya berharga

Tabel X

(Wawancara Mengenai Merasa Dirinya Berharga)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Rase bersyukurla boleh duk sini</i>	Rasa bersyukur berada disini
2.	MFHM	<i>Kite suke duk sini</i>	Kita suka berada disini
3.	SNZ	<i>Bersyukur la sini tempat ye best</i>	Bersyukur disini tempatnya asik

Rata-rata anak yatim merasa bersyukur tinggal di Perkim. Ini bermakna kesemuanya berada di tahap positif pada ciri *self-esteem* yang tinggi.

2) Menghormati dirinya.

¹ NAA, Anak Yatim 1 Tanggal 19 Agustus 2019, MFHM, Anak Yatim 2 Tanggal 20 Agustus 2019, SNZ, Anak Yatim 3 Tanggal 21 Agustus 2019.

Tabel XI**(Wawancara Mengenai Menghormati dirinya)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saye usehe hormat diri saye dengan makan bende molek.</i>	Saya usaha untuk menghormati diri dengan mengkonsumsi makanan yang sehat.
2.	MFHM	<i>Saya dalam ni makan yang molek je, kalau kat luo pun saye ambil hok molek je.</i>	Saya disini ambil makanan yang sehat, jika di kawasan luar juga saya ambil makanan yang sehat saja.
3.	SNZ	<i>Makan je tak kisah sangat elok ke tak makanan tu</i>	Makan apa saja sama ada sehat atau tidak makanan itu

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dua subyek yaitu NAA dan MFHM hanya mengkonsumsi makanan yang sehat. Sedangkan anak yatim SNZ pula mengkonsumsi makanan yang sehat dan tidak sehat. Ini berarti hanya anak yatim SNZ saja yang negatif pada *self-esteem* tinggi.

3) Tidak mengagumi diri sendiri

Tabel XII**(Wawancara Mengenai Tidak Mengagumi Diri Sendiri)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak dop la</i>	Tidak ada
2.	MFHM	<i>Tak dop pun kagum kat diri sendiri</i>	Tidak kagumi diri sendiri.
3.	SNZ	<i>Tak rase bangga rase bersyukur je lepas siap bende-bende</i>	Tidak rasa kagum pada diri sendiri, Cuma merasa bersyukur selepas selesai

			sesuatu pekerjaan
--	--	--	-------------------

Ketiga anak yatim mengaku bahwa mereka tidak mengagumi diri sendiri setelah selesai sesuatu pekerjaan, ini bermakna ketiga mereka positif dalam *self-esteem* yang tinggi.

- 4) Tidak mengharap orang lain mengaguminya.

Tabel XIII

(Wawancara Mengenai Tidak Mengharap Orang Lain Mengaguminya)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak dop</i>	Tidak ada
2.	MFHM	<i>Tak dop beharap pon</i>	Tidak berharap
3.	SNZ	<i>Tak dop, ade orang lebih hebat lagi dari kite</i>	Tidak mengharap orang lain mengagumi karena pasti ada orang yang lebih hebat dari kita

Ketiga anak yatim tidak mengharap orang lain mengaguminya. Ini menandakan mereka positif berada pada tahap *self-esteem* yang tinggi dalam hal ini.

- 5) Tidak menganggap dirinya lebih *superior* (hebat) dibandingkan orang lain.

Tabel XIV

(Wawancara Mengenai Tidak Menganggap Dirinya Lebih Superior Dibandingkan Orang Lain)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Dop</i>	Tidak
2.	MFHM	<i>Tak rase hebat pun,ade orang lagi kan lebih hebat</i>	Tidak merasa hebat dari orang lain karena ada orang yang lebih hebat.
3.	SNZ	<i>Tak dok, banyak mende lagi kena baiki diri</i>	Tidak, karena banyak hal tentang diri masih perlu dibaiki

Rata-rata mereka tidak menganggap dirinya lebih hebat dibandingkan orang lain. Jelas dalam ciri ini menunjukkan mereka positif *self-esteem* yang tinggi.

6) Cenderung akan mengembangkan diri

Tabel XV

(Wawancara Mengenai Cenderung akan Mengembangkan Diri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Suke ngat</i>	Suka Sangat
2.	MFHM	<i>Suke kerana boleh tambahkan ilmu.</i>	Suka karena bisa tambahkan ilmu
3.	SNZ	<i>Saye suke ikut kelas tambahan,saya nak tamboh ilmu lagi yang sedie ade.</i>	Saya suka ikut kelas tambahan, karena saya mahu tambahkan ilmu yang ada

Tabel di atas menunjukkan contoh bahwa semua anak yatim ada ciri cenderung akan mengembangkan diri mereka. Dalam hal ini mereka semuanya positif dalam *self-esteem* tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi bahwa 3 orang anak yatim ketika mengikuti kegiatan di Masjid, mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan oleh ustadz dan menuliskannya dalam buku selain itu mereka juga selalu bertanya hal-hal yang tidak mereka pahami kepada ustadz.

7) Cenderung akan memperbaiki diri.

Tabel XVI

(Wawancara Mengenai Cenderung akan Memperbaiki Diri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Baiki.</i>	Baiki.
2.	MFHM	<i>Saya kalau wat salah, saya akan cube baiki lah.</i>	Saya jika melakukan kesalahan akan usaha untuk memperbaikinya.
3.	SNZ	<i>Saya nak bekki diri.</i>	Saya nak baiki diri.

Semua anak yatim memilih untuk memperbaiki diri, misalnya apabila mereka melakukan kesalahan mereka akan memperbaiki diri. Jawaban mereka menunjukkan positif dalam hal ini.

8) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik

Tabel XVII

(Wawancara Mengenai Aktif dan Dapat Mengekspresikan Diri dengan Baik)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saya aktif dan suke sangat ikut</i>	Saya aktif dan suka ikuti program karena banyak

		<i>program, banyak manfaat saye dapat lah.</i>	manfaat yang saya dapati.
2.	MFHM	<i>Suke, saya suke cakap depan orang ramai jugak.</i>	Suka, saya juga suka berkomunikasi di depan khalayak ramai
3.	SNZ	<i>Suke, kalau dalam program macam orang suruh wat bende-bende saya akan wat la</i>	Suka, jika dalam program orang meminta saya melakukan sesuatu saya akan tampilkan diri untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan tabel di atas, mereka aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik. Rata-rata mereka aktif ikuti apa-apa aktivitas atau program yang diadakan bahkan mereka juga tahu mengekspresikan diri dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa 3 orang anak yatim tersebut ketika di dewan kesemua mereka terlihat senang mengikuti program itu, mereka aktif bertanya dan menganggukkan kepala sebagai sinyal bahwa mereka mengerti apa yang dikatakan pembicara, dan mereka siap ketika diminta maju kedepan untuk melakukan beberapa arahan yang diminta oleh pembicara tersebut.

9) Berhasil dalam bidang akademik

Tabel XVIII**(Wawancara Mengenai Berhasil dalam Bidang Akademik)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak berjaye...sebab result saye tak oke</i>	Belum berhasil, karena keputusan ujian pembelajaran saya tidak bagus
2.	MFHM	<i>Keputusan ujian saye teruk, English saye lagi lah teruk.</i>	Hasil ujian saya tidak bagus, bahasa inggeris saya juga tidak bagus.
3.	SNZ	<i>Belum berhasil, tak de A pun dalam result</i>	Belum berhasil, tiada satu pun A dalam hasil ujian

Ketiga anak yatim mengaku tidak berhasil dalam bidang akademik melalui hasil ujian mereka dan pemahaman ilmu. Tabel di atas menunjukkan respon negatif yang ada dalam *self-esteem* tinggi.

10) Berhasil dalam menjalin hubungan sosial.

Tabel XIX**(Wawancara Mengenai Berhasil Menjalिन Hubungan Sosial)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Suke main nge kawan-kawan.</i>	Suka bermain sama teman-teman.
2.	MFHM	<i>Suka sangat boleh main dengan kawan, boleh gok ilang stress kalu ade.</i>	Suka sangat bermain sama teman, juga bisa menghilangkan rasa tertekan yang ada.
3.	SNZ	<i>Suke aktiviti dengan orang ramai, main ke gotong-royong ke boleh belake.</i>	Suka aktivitas sama orang ramai, bermain atau kemas-kemas juga bisa dilakukan.

Semua anak yatim menunjukkan respon yang berhasil dalam menjalin hubungan sosial.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa 3 anak yatim tersebut di lapangan bermain tampak menikmati ketika bermain bersama teman-teman mereka, 3 anak yatim tersebut tahu teknik bermain di lapangan bermain seperti menendang, menangkap bola dan sebagainya.

11) Dapat menerima kritik dengan baik.

Tabel XX

(Wawancara Mengenai Dapat Menerima Kritik dengan Baik)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Boleh terime</i>	Bisa menerima
2.	MFHM	<i>In shaa allah, boleh terime</i>	Insyallah, bisa menerima
3.	SNZ	<i>Susah sikit nak terima teguran dari kawan-kawan, nak terima tu pun tengok orang jugak</i>	Sukar untuk menerima teguran dari teman-teman, untuk menerima teguran itu memilih orang yang tertentu juga.

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim NAA dan MFHM bisa menerima teguran atau kritik dengan baik, tetapi anak yatim SNZ tidak bisa menerima kritik dengan baik. Anak yatim NAA dan MFHM menunjukkan respon positif dalam *self-esteem* tinggi manakala anak yatim SNZ sebaliknya.

12) Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri.

Tabel XXI

(Wawancara Mengenai Percaya Pada Persepsi dan Reaksinya Sendiri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak yakin sangat boleh berjaya sebab banyak kekurangan diri.</i>	Tidak yakin bisa sukses karena banyak kekurangan diri yang ada.
2.	MFHM	<i>In shaa allah saya yakin saya boleh berjaya walaupun saya ada kekurangan</i>	Insyallah saya yakin saya bisa sukses meskipun saya punya kekurangan
3.	SNZ	<i>Tak yakin boleh Berjaya</i>	Tidak yakin bisa sukses

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim NAA dan MFHM yakin bisa sukses meskipun terdapat kekurangan, namun anak yatim SNZ tidak yakin dan ini menunjukkan anak yatim SNZ negatif dalam *self-esteem* tinggi.

13) Tidak terpujau pada diri sendiri atau hanya memikirkan kesulitan dirinya.

Tabel XXII

(Wawancara Mengenai Tidak Terpujau Pada Diri Sendiri atau Hanya Memikirkan Kesulitan Dirinya)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saya selalu rase kerisauan yang melampau bile ade masalah</i>	Saya sering merasa terlalu khawatir terutama ketika punya masalah

2.	MFHM	<i>Tak de lah nak risau sangat</i>	Tidak terlalu khawatir
3.	SNZ	<i>Saye risau sokmo sebab tak yakin mana boleh atasi masalah dengan kekurangan yang ade.</i>	Saya selalu merasa khawatir yang berlebihan karena tidak yakin bahwa saya bisa atasi masalah disebabkan kurang yang ada pada diri saya.

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim NAA dan SNZ terlalu memikirkan kesulitan diri, diawali dengan mereka berdua sering merasa khawatir secara berlebihan. Sebaliknya dengan anak yatim MFHM yang positif pada *self-esteem* yang tinggi.

- 14) Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi karena mempunyai kemampuan, kecekapan dan kualitas diri yang tinggi.

Tabel XX111

(Wawancara Mengenai Memiliki Keyakinan Diri, Tidak Didasarkan Atas Fantasi Karena Mempunyai Kemampuan, Kecekapan dan Kualitas Diri Yang Tinggi)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Rase tak berapa nak yakin sangat, berangan je sokmo.</i>	Rasa kurang yakin, hanya angan-angan kosong saja.
2.	MFHM	<i>Saye yakin, dari saye berangan tu saya cuba usaha buat apa saya nak.</i>	Saya yakin, dari angan-angan itu saya coba usaha lakukan apa yang saya mahu.
3.	SNZ	<i>Tak yakin</i>	Tidak yakin

Tabel di atas menunjukkan hanya anak yatim MFHM yang memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi karena mempunyai kemampuan, kecekapan dan kualitas diri yang tinggi, manakala anak yatim NAA dan SNZ tidak yakin, mereka berdua berada dalam posisi negatif bagi *self-esteem* tinggi, dan anak yatim MFHM pula positif *self-esteem* tinggi.

15) Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian.

Tabel XXIV

(Wawancara Mengenai Tidak Terpengaruh Oleh Penilaian Orang Lain Tentang Kepribadian)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saye tak mudah sangat terpengaruh dengan penilaian orang yang tok baik kat saye.</i>	Saya tidak terlalu mudah unttuk terpengaruh dengan penilaian negatif orang pada diri saya.
2.	MFHM	<i>Saya tak cepat terkesan dengan ape yang orang cakap tak betol ke saya.</i>	Saya tidak mudah terkesan dengan percakapan orang yang tidak benar mengenai diri saya.
3.	SNZ	<i>Saye yakin saye boleh berjaye, saya nak jadi kaya yang pemurah, saye boleh usaha, dan kalau allah izin itu berlaku.</i>	Saya yakin saya bisa sukses, saya ingin menjadi kaya yang pemurah, saya bisa berusaha dan jika itu di izinkan Allah maka akan berlaku.

Berdasarkan tabel di atas, ketiga anak yatim positif pada *self-esteem* tinggi, dimana mereka tidak mudah terpengaruh dengan penilaian orang terhadap mereka.

Dari 15 persoalan hasil wawancara dengan ketiga anak yatim pada tahap *self-esteem* tinggi adalah berikut:

Tabel XXV
(Hasil Wawancara Mengenai Tahap Anak Yatim Pada
***Self-Esteem* Tinggi)**

No	Subyek	Positif	Negatif
1.	NAA	11	4
2.	MFHM	13	2
3.	SNZ	10	5

Kesimpulannya dimana anak yatim NAA 11 positif dan hanya 4 saja negatif. Manakala anak yatim MFHM 13 positif dan hanya 2 negatif. Anak yatim SNZ pula 10 positif dan 5 negatif dalam *self-esteem* tinggi.

Untuk mengetahui *self-esteem* anak yatim yang rendah sebagai berikut:

- 16) Fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan

Tabel XXVI

(Wawancara Mengenai Fokus Untuk Melindungi Diri dan
Tidak Melakukan Kesalahan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Ye, saya jenis gitu</i>	Ya, saya seperti itu
2.	MFHM	<i>Ye, saya bese gitu, saye takut kalau wat kesalahan.</i>	Ya, saya sering begitu, khawatir jika melakukan kesalahan.
3.	SNZ	<i>Ye, sokmo rase gitu</i>	Ya, sering merasa itu

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata anak yatim mempunyai ciri *self-esteem* rendah tersebut yaitu fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan, ini karena mereka takut menghadapi kegagalan jika tidak bertindak sedemikian.

- 17) Kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, kecemasan sosial.

Tabel XXVII

(Wawancara Mengenai Kecewa Berlebihan Saat Mengalami Kegagalan, Kecemasan Sosial)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>saye jenis kalau kecewa sedih lame gok sebab mikir ngat, terutama ingat hal family, kalau saye gagal saye lagi sedih.</i>	saya jika kecewa, sedih yang berpanjangan karena terlalu memikirkannya, terutama melibatkan urusan keluarga, kalau hal saya gagal saya amat sedih.
2.	MFHM	<i>Saye kalau ade masalah bab kegagalan jenis sedih lame, kecewa berlebihan</i>	Saya kalau ada masalah bab kegagalan akan bersedih lama, kecewa yang berlebihan.
3.	SNZ	<i>Saye kalau ada masaloh ke gagal ke</i>	Saya kalau punya masalah atau sedang gagal tidak

		<i>tak panjang sangat nak kecewe tue.</i>	terlalu lama kecewanya.
--	--	---	-------------------------

Anak yatim NAA dan MFHM mengalami kondisi kecewa berlebihan saat kegagalan, manakala berbeda dengan anak yatim SNZ yang sebaliknya. Perbedaan ini menandakan dalam hal tersebut anak yatim NAA dan MFHM negatif dalam *self-esteem* rendah dan anak yatim SNZ positif dalam *self-esteem* rendah.

18) Melebih-lebihkan peristiwa negatif yang pernah dialaminya

Tabel XXVIII

(Wawancara Mengenai Melebih-Lebihkan Peristiwa Negatif yang Pernah Dialaminya)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak dop</i>	Tidak ada.
2.	MFHM	<i>Saye tak dop nok raih simpati orang sampai lebihkan masalah yang ade.</i>	Saya tidak mahu meraih simpati orang sehingga lebihkan masalah yang ada.
3.	SNZ	<i>Tak de lah macam tu.</i>	Tidak seperti itu.

Berdasarkan tabel di atas, ketiga anak yatim menyangkal bahwa mereka melebih-lebihkan peristiwa negatif. Ini menandakan bahwa mereka positif pada *self-esteem* rendah.

19) Merasa canggung dan malu, dan tidak mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Tabel XXIX

(Wawancara Mengenai Merasa Canggung dan Malu, dan Tidak Mengekspresikan Diri Saat Berinteraksi dengan Orang Lain)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Dop berani cakap depan orang ramai, tak berani jugok wi pandangan depan orang ramai.</i>	Tidak berani berkomunikasi di khalayak ramai, tidak berani memberi pandangan di khalayak ramai.
2.	MFHM	<i>Rase malu dan tak reti bile depan orang ramai.</i>	Rasa malu dan tidak tahu apabila di depan umum.
3.	SNZ	<i>Saye jenis kuat malu sikit</i>	Saya seorang yang pemalu.

Berdasarkan tabel di atas, ketiga anak yatim mengakui bahwa mereka merasa canggung dan malu, dan tidak mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Ini menandakan mereka di posisi negatif dalam hal tersebut pada *self-esteem* rendah.

20) Memiliki perasaan pesimis.

Tabel XXX

(Wawancara Mengenai Memiliki Perasaan Pesimis)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak dop sampai macam tu</i>	Tidak ada sampai begitu
2.	MFHM	<i>Saye tak mudah sangat nak putus asa dan sedih lame-lame.</i>	Saya tidak mudah putus asa dan sedih yang berpanjangan.
3.	SNZ	<i>Saye sokmo juga rase putus ase dan sedih.</i>	Saya sering merasa putus asa dan sedih.

Anak yatim NAA dan MFHM menyangkal bagi keadaan mudah berputus asa dan berasa sedih yang berpanjangan tatkala dilanda masalah hidup, manakala anak yatim SNZ mengakui perasaan itu pada *self-esteem* rendah yaitu perasaan pesimis.

21) Memiliki Perasaan *Inferior*.

Tabel XXXI

(Wawancara Mengenai Memiliki Perasaan *Inferior*)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saye rase rendah diri bila kena bekerjasama dengan kawan-kawan dalam sesuatu tugas.</i>	Saya rasa rendah diri ketika harus bekerjasama bersama teman-teman dalam menyelesaikan sesuatu tugas.
2.	MFHM	<i>Saye rase yakin dan selese berkawan dengan sape-sape je, jadi tak dop masakah kalau saye ada tugas berkumpul pun.</i>	Saya rasa yakin dan selesa ketika bersama teman-teman. Jadi tiada masalah jika saya punya tugas berkelompok sama mereka.
3.	SNZ	<i>Rase kurang yakin juga bila nak berkawan dengan kawan baru, biasa kawan sama je.</i>	Rasa kurang yakin apabila mahu berteman dengan teman baru, kebiasaannya hanya bergaul dengan teman lama saja.

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim NAA dan SNZ merasa rendah diri sekaligus tidak tahu mengekspresikan diri dengan baik gara-gara perasaan inferior ini misalnya perasaan rendah diri dalam melaksanakan tugas berkelompok. Mereka adalah negatif pada *self-*

esteem yang rendah. Manakala anak yatim MFHM yakin dan tiada masalah dalam soal ini, sekaligus ia menunjukkan beliau bisa positif pada *self-esteem* rendah.

22) Takut gagal dalam membina hubungan sosial

Tabel XXXII

(Wawancara Mengenai Takut Gagal dalam Membina Hubungan Sosial)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Rase takut jugak.</i>	Rasa takut juga.
2.	MFHM	<i>Tak takut pun terlibat dengan aktiviti kemasyarakatan.</i>	Tidak takut untuk terlibat dengan aktiviti kemasyarakatan.
3.	SNZ	<i>Saye suke terlibat dengan akyiviti kemasyarakatan</i>	Saya suka terlibat dengan aktivitas kemasyarakatan

Menurut tabel di atas, hanya anak yatim NAA takut untuk terlibat dengan aktivitas sosial. Manakala anak yatim MFHM dan SNZ bersikap positif terhadap persoalan tersebut.

23) Terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi.

Tabel XXXIII

(Wawancara Mengenai Orang yang Putus Asa dan Depresi)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Dop</i>	Tidak
2.	MFHM	<i>In shaa allah saye bukan jenis orang terus putus asa dan ngidap depresi</i>	Insyallah saya bukan orang yang putus asa dan menghadapi depresi
3.	SNZ	<i>Saye tak ngaku saya putus ase terus dalam hidup ni dan kalau ade</i>	Saya tidak mengaku saya telah berputus asa dalam hal hidup ini dan saya

		<i>masalah pun saye tak de lah murung sokmo.</i>	juga tidaklah mengalami kemurungan yang berpanjangan.
--	--	--	---

Ketiga anak yatim menyangkal mereka adalah orang yang telah putus asa dalam urusan hidup dan mengalami kemurungan yang berpanjangan.

24) Merasa di asingkan dan tidak diperhatikan.

Tabel XXXIV

(Wawancara Mengenai Merasa Di Asingkan dan Tidak diperhatikan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Dop,time main tak rase terasing pom.</i>	Tidak, ketika bermain tidak merasa terasing.
2.	MFHM	<i>Tak dop</i>	Tidak ada
3.	SNZ	<i>Saye tak rase sangat pun terasing dan tak diperhatikan.</i>	Saya tak merasa terasing dan tidak diperhatikan.

Dari informasi yang terdapat pada tabel di atas adalah rata-rata anak yatim tidak merasa diasingkan atau tidak diperhatikan. Membuktikan disini bahwa dalam hal itu mereka mampu positif pada *self-esteem* rendah.

25) Kurang dapat mengekspresikan diri.

Tabel XXXV

(Wawancara Mengenai Kurang Dapat Mengekspresikan Diri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Ye, sokmo rase tak boleh buat yang terbaik dalam sesuatu tugasan</i>	Ya, sering merasa tidak mampu melakukan yang terbaik dalam sesuatu tugasan.
2.	MFHM	<i>Ye, rase macam penyampaian tadi tu tak dapat dilakukan dengan terbaik</i>	Ya, rasa seumpama penyampaian tadi tidak dapat dsampaikan dengan terbaik.
3.	SNZ	<i>Tak rase sangat tak boleh tu</i>	Tidak merasa diri itu tidak bisa

Berdasarkan tabel di atas, hanya anak yatim SNZ yang menyangkal bahwa dia kurang dapat mengekspresikan diri, yang keduanya pula merasakan hal negatif pada ciri *self-esteem* rendah tersebut.

26) Sangat tergantung pada lingkungan.

Tabel XXXVI

(Wawancara Mengenai Sangat Tergantung pada Lingkungan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Ye, karakter saye mengikut persekitaran lingkungan.</i>	Ya, karakter saya mengikut persekitaran lingkungan.
2.	MFHM	<i>Ye, mudah berubah tengok keadaan.</i>	Ya, mudah berubah mengikut keadaan.
3.	SNZ	<i>Tak jugak</i>	Tidak

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim SNZ saja yang menyangkal dia tidak tergantung pada lingkungan, manakala anak yatim NAA dan MFHM mengakui mereka merasakan hal itu.

27) Tidak konsisten.

Tabel XXXVII
(Wawancara Mengenai Tidak Konsisten)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Rase kadang tak yakin mana boleh usaha-usaha tu boleh berjaye, sebabnye saye bahase inggeris tu memang lemah</i>	Rasa tidak pasti bisa berjaya meskipun sudah terus-terusan berusaha karena bahasa inggeris itu saya lemah.
2.	MFHM	<i>Saye akan usaha nak capai sesuatu hok kite nok tu secare berterusan lah</i>	Saya akan berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan itu dengan usaha yang berterusan.
3.	SNZ	<i>In shaa allah, Saye mampu</i>	In shaa allah, saya mampu

Anak yatim MFHM dan SNZ menyangkal bahwa mereka tidak konsisten melalui pertanyaan yang terperinci yang ditanya, manakala anak yatim NAA pula inti jawabannya dia tidak konsisten dalam berusaha bahkan dia ragu-ragu akan hal itu.

28) Secara pasif mengikuti lingkungan.

Tabel XXXVIII**(Wawancara Mengenai Secara Pasif Mengikuti Lingkungan)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saye tak nak ikut hok tok baik.</i>	Saya tidak mahu ikut hal-hal yang tidak baik.
2.	MFHM	<i>In shaa allah saya susah sikit nak ikut kalau benda tu salah, hok baik saye try lah nak ikut.</i>	In shaa allah, saya sukar untuk ikut sama hal-hal yang tidak baik, jika hal-hal yang baik saya akan usaha ikut sama.
3.	SNZ	<i>Bende baik saae usehe ikut, bende tok molek saye usaha tak ikut la.</i>	Hal-hal yang baik saya akan usaha ikut sama, hal-hal yang tidak baik saya tidak mahu ikut sama.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata anak yatim menyanggah kenyataan secara pasif mengikuti lingkungan. Hal ini menunjukkan mereka bisa positif untuk ciri *self-esteem* rendah.

29) Menggunakan banyak taktik memperhatikan diri (*defense mechanism*).

Tabel XXXIX**(Wawancara Mengenai Menggunakan Banyak Taktik Memperhatikan Diri (*Defense Mechanism*)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Tak dop lah, kalu gagal saye tak salohkan guru tu atau orang lain, saye akan tengok diri saye sendiri lah hok malas.</i>	Tidak ada, jika saya gagal dalam pelajaran, saya tidak akan menyalahi guru atau orang lain, saya akan muhasabah diri saya

			yang bersikap malas.
2.	MFHM	<i>Saye tak saloh ke orang, kite tengok diri kite dan baikilah. Saye terime je.</i>	Saya tidak menyalahi orang lain, saya akan muhasabah diri saya dan mahu memperbaikinya. Saya redha saja.
3.	SNZ	<i>Saye tak saloh ke guru atau orang lain</i>	Saya tidak menyalahi guru atau orang lain

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata anak yatim menyanggah bahwa mereka banyak menggunakan taktik memperhatikan diri (*defense mechanism*). Ini menunjukkan mereka bisa positif pada ciri *self-esteem* rendah.

30) Mudah mengakui kesalahan.

Tabel XL

(Wawancara Mengenai Mudah Mengakui Kesalahan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	NAA	<i>Saye tak ngaku kalau tak buat</i>	Saya tidak mengakui jika itu bukan kesalahan saya
2.	MFHM	<i>Saye cenderung untuk berdiam diri dan akui.</i>	Saya lebih cenderung untuk berdiam diri dan mengakui
3.	SNZ	<i>Saye ngaku je la</i>	Saya mengaku saja.

Berdasarkan tabel di atas, anak yatim MFHM dan SNZ cenderung mudah mengakui masalah, manakala sebaliknya untuk anak yatim NAA yang bisa pertimbangkan hal itu dengan baik.

Dari 15 persoalan hasil wawancara dengan ketiga anak yatim pada tahap *self-esteem* rendah adalah berikut:

Tabel XLI
(Hasil Wawancara Mengenai Tahap Anak Yatim Pada *Self-Esteem* Rendah)

No	Subyek	Positif	Negatif
1.	NAA	6	9
2.	MFHM	10	5
3.	SNZ	10	5

Kesimpulannya dimana anak yatim NAA mampu memiliki 6 positif dan 9 negatif. Manakala anak yatim MFHM 10 positif dan 5 negatif. Anak yatim SNZ pula 10 positif dan 5 negatif dalam *self-esteem* rendah.

Secara keseluruhan pula, hasil dari wawancara terhadap anak yatim NAA, MFHM dan SNZ adalah seperti berikut:

Tabel XLII
(Hasil Wawancara Mengenai Anak Yatim Pada *Self-Esteem* Tinggi dan Rendah)

No	Subyek	Positif <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Negatif Pada <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Positif Pada <i>Self-Esteem</i> Rendah	Negatif <i>Self-Esteem</i> Rendah
1.	NAA	11	4	6	9
2.	MFHM	13	2	10	5
3.	SNZ	10	5	10	5

Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan memberi keutamaan terhadap solusi untuk meningkatkan positif *self-esteem* tinggi dan bagaimana untuk menurunkan kadar negatif *self-esteem* rendah. Dari hasil tersebut, peneliti akan berbincang bersama pihak Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu untuk mencari solusi terbaik dengan menggunakan materi qanaah menurut al-Ghazali dan sebagainya dalam meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim tersebut.

3. Program kerja yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

a. Wawancara bersama Pihak Pengurus Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Wawancara ini sejalan dengan apa yang termaktub dalam Buku Panduan Pertubuhan Asrama Anak-Anak Yatim Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia. Maka hasil wawancara dengan Pengurus Asrama Perkim sebagai berikut:²

² Haji Ismail Bin Jambol, Pengurus Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Wawancara Pada 24 Agustus 2019.

- 1) Program-Program Ibadah yang Dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Tabel XLIII

(Wawancara Mengenai Program-Program Ibadah yang Dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	Di Perkim kite ada wat macam-macam la program ibadah, sebagaimana dalam buku panduan perkim kite adekan solat 5 waktu berjemaah, mengaji/bacaan al-quran, kuliah agama, kelas fardhu ain, tasmik juzuk amma dan sebagainya.	Di Perkim adakan program ibadah sebagaimana yang termaktub dalam buku panduan perkim, solat 5 waktu berjemaah, mengaji/bacaan al-quran, kuliah agama, kelas fardhu ain, tasmik juzuk amma dan lain-lain.

Tabel di atas menunjukkan bahwa program ibadah yang termaktub dalam buku panduan Perkim masih dijalankan. Program-program tersebut adalah solat 5 waktu berjemaah, mengaji/bacaan al-quran, kuliah agama, kelas fardhu ain, tasmik juzuk amma dan lain-lain.

- 2) Impak positif atau manfaat program-program ibadah terhadap anak-anak yatim

Tabel XLIV

(Wawancara Mengenai Manfaat Program-Program Ibadah Terhadap Anak-Anak Yatim)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Solat berjemaah & bacaan al-Quran bertujuan membentuk syaksiah yang baik dunia dan akhirat, kita juga adakan kem Smart Solat, dan kita juga dalam perancangan nak tubuhkan akademik tahfiz disini. Kalau kelas fardhu ain tu kita adakan untuk bagi tambahan ilmu kepada mereka khususnya ilmu fardhu ain yang wajib mereka ketahui baik lelaki dan perempuan. Kita adakan kuliah agama juga sebagai inisiatif untuk memberi makan kepada rohani mereka, bahkan disitu mereka dapat mengetahui sirah nabawiyah, isu semasa dalam atau luar Negara dan lain-lain. Tujuan kita adakan tasmik dan tadabbur al-Quran adalah untuk membantu mereka membaca dengan</i>	Sholat berjemaah dan bacaan al-quran adalah untuk membentuk individu yang baik di dunia maupun di akhirat, disini juga kita ada adakan kursus <i>Smart Sholat</i> Perkim juga dalam perencanaannya mahu menubuhkan akademik tahfiz disini. Jika kelas fardhu ain diadakan bertujuan sebagai tambahan ilmu kepada mereka khususnya soal kewajiban ilmu fardhu ain khusus buat laki-laki dan perempuan. Kuliah agama juga diadakan bertujuan sebagai makanan rohani mereka, di sana mereka dapat mengetahui sirah para nabi, isu semasa dalam Negara juga luar Negara. Tujuan tasmik dan tadabbur al-Quran adalah mahu membantu mereka supaya bisa membaca al-Quran dengan

		<i>tajwid yang betul, memahami, mendalami dan beramal dengan isi al-Quran dalam kehidupan seharian mereka. Secara tidak langsung mereka dapat pendedahan tentang qanaah dan apa terkait dengan self-esteem.</i>	tajwid yang benar, memahami, mendalami dan bisa beramal dengan inti al-Quran itu dalam kehidupan harian mereka. Secara tidak langsung mereka dapat pendedahan tentang qanaah dan apa terkait dengan <i>self-esteem</i> .
--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, semua program ibadah yang diterapkan bertujuan baik untuk anak-anak yatim pada aspek dunia maupun akhirat. Secara tidak langsung ia berkaitan dengan aspek qanaah dan *self-esteem*.

- 3) Program-Program Akademik yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Tabel XLV

(Wawancara Mengenai Program-Program Akademik yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Perkim sebagai saluran kebajikan yang mengutamakan aspek akademik untuk anak-</i>	Perkim sebagai saluran kebajikan yang mengutamakan aspek akademik untuk

	<p><i>anak yatim menimba ilmu pengetahuan agar tidak kecikiran dengan mengatur mereka mengikuti pendidikan persekolahan, di adakan tuisyen, difokuskan waktu mengulang kaji pembelajaran, ceramah motivasi, lawatan sambil belajar, kursus kecemerlangan akademik dan sebagainya.</i></p>	<p>anak-anak yatim menimba ilmu pengetahuan agar tidak kecikiran dengan mengatur mereka mengikuti pendidikan persekolahan, di adakan tuisyen, difokuskan waktu mengulang kaji pembelajaran, ceramah motivasi, lawatan sambil belajar, kursus kecemerlangan akademik dan sebagainya.</p>
--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, Pengurus mengulasakan bahwa apa yang tersedia dalam aspek akademik di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia untuk anak yatim sejajar dengan isi yang terkandung di dalam Buku Panduan Perkim. Bahkan disana ada beberapa pengisian akademik yang ditambah untuk memberi manfaat yang maksima kepada anak-anak yatim seperti kursus kecemerlangan akademik, ceramah motivasi dan lain-lain.

- 4) Dampak positif atau manfaat program-program akademik terhadap anak-anak yatim

Tabel XLVI

(Wawancara Mengenai Impak Positif atau Manfaat Program-program Akademik Terhadap Anak-anak Yatim)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Manfaat pendidikan persekolahan adalah sebagai pendidikan yang seimbang bagi dunia dan akhirat, dalam tuisyen pula kita nak upgradakan bahasa inggeris mereka dan ilmu-ilmu yang lain, waktu ulang kaji pula kami mahukan anak-anak yatim dapat belajar secara berterusan dan sebagai tambahan ilmu dari sesi persekolahan. Program-program selainnya pula kami adakan sebagai inisiatif untuk membantu mereka berkenaan akademik secara maksimal.</i>	Manfaat pendidikan persekolahan adalah sebagai pendidikan yang seimbang bagi dunia dan akhirat, dalam tuisyen pula kita nak tingkatkan bahasa inggeris mereka dan ilmu-ilmu yang lain, waktu ulang kaji pula kami mahukan anak-anak yatim dapat belajar secara berterusan dan sebagai tambahan ilmu dari sesi persekolahan. Program-program selainnya pula kami adakan sebagai inisiatif untuk membantu mereka berkenaan akademik secara maksimal.

Berdasarkan tabel di atas, manfaat program-program akademik yang diadakan terhadap anak-anak yatim adalah untuk memberi mereka ilmu duniawi dan ukhrawi yang seimbang agar mereka berjaya dunia maupun akhirat.

- 5) Program-Program Kebajikan yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Tabel XLVII

(Wawancara Mengenai Program-Program Kebajikan yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Antara program kebajikan yang kita buat seperti riadhah, gotong-royong, dan kita ada juga buat aktiviti kemahiran hidup seperti mencucuk tanam di kebun, perusahaan madu kelulut dan jualan fast food.</i>	Antara program kebajikan yang kita adakan seperti olahraga, gotong-royong. Kita juga ada mengadakan aktiviti kemahiran hidup seperti berkebun, perusahaan madu kelulut dan jualan makan segera.

Berdasarkan tabel di atas, anak-anak yatim akan mengikuti pengisian riadhah yang dilaksanakan dan mereka juga diajar untuk bergotong-royong, berkebun bahkan mereka sudah terdedah dengan bidang perusahaan dan jualan secara suka-suka sebagai ilmu kemahiran diri buat kehidupan mereka.

- 6) Impak positif atau manfaat program-program kebajikan terhadap anak-anak yatim

Tabel XLVIII

(Wawancara Mengenai Impak Positif atau Manfaat Program-
Program Kebajikan Terhadap Anak-Anak Yatim)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Kite terapkan riadhah sebagai inisiatif untuk kesihatan anak-anak yatim bahkan dapat menghilangkan stress yang ada, kalau gotong-royong pula kita terapkan untuk mewujudkan semangat kerjasama dan mengeratkan sitaurrahim antara satu sama lain. Dalam bercucuk tanam, perusahaan madu dan jualan pula kita adakan secara sukarela untuk memberi pendedahan kepada mereka berkait dengan bidang pekerjaan dan ilmu berdikari supaya mereka tidak merasa janggal dikemudian hari.</i>	Kita adakan riadhah sebagai langkah untuk menjaga kesihatan anak-anak yatim juga bisa menghilangkan tekanan yang ada, jika gotong-royong pula kita adakan bagi mewujudkan semangat kerjasama dan mengeratkan silaturahmi antara satu dengan lain. Dalam kegiatan berkebun, perusahaan madu dan jualan pula kita adakan secara sukarela untuk memberi pendedahan kepada mereka berkait dengan bidang pekerjaan dan ilmu berdikari supaya mereka tidak merasa janggal dikemudian hari.

Berdasarkan tabel di atas, tujuan diadakan aktivitas atau program kebajikan adalah untuk menjaga kesihatan, mengeratkan silaturahmi antara satu sama lain dan sebagai pendedahan anak-anak yatim dengan bidang perusahaan, perladangan dan ekonomi. Secara

tidak langsung aktivitas dan program tersebut meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim.

- 7) Bagaimana Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia dalam mengatasi *self-esteem* diri yang rendah terhadap anak-anak yatim?

Tabel XLIX
(Wawancara Mengenai Bagaimana Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia dalam Mengatasi *Self-Esteem* Diri Yang Rendah Terhadap Anak-Anak Yatim?)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Kite usaha atasi melalui pengisian aktiviti dan program yang dihidupkan di Perkim yang berbentuk ibadah, akademik dan kebajikan dimana semua itu melatih mereka tentang cara hidup berlandaskan agama, dengan membina hubungan dengan Allah, manusia dan menghormati dirinya.</i>	Kita usaha atasi melalui pengisian aktivitas dan program yang disusun oleh Perkim berbentuk ibadah, akademik dan kebajikan dimana semua itu melatih mereka tentang cara hidup berlandaskan agama, dengan membina hubungan dengan Allah, manusia dan menghormati dirinya.

Berdasarkan tabel di atas, kaidah yang dilaksanakan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia dalam mengatasi *self-*

esteem diri yang rendah terhadap anak-anak yatim melalui penyajian pengisian yang diterapkan berbentuk ibadah, akademik dan kebajikan.

- 8) Program-program yang dapat meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Tabel L

(Wawancara Mengenai Program-Program yang Dapat Meningkatkan *Self-Esteem* Anak-Anak Yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Pengurus	<i>Usahnya sama seperti yang telah disebutkan sebelum ni, dan secara khususnya seperti kita adakan solat secara berjemaah anak tersebut dapat ilmu solat kerana ada yang tidak tahu apa-apa boleh tahu tentang solat dengan adanya solat berjemaah bahkan dengan solat sangat membantu mereka rasa tenang dengan adanya jiwa yang bersih, kita juga adakan kuliah agama sebagai medium nasihat, lawatan sambil belajar dimana sambil dapat ilmu dan pengalaman, kursus kecemerlangan akademiik, sesi</i>	Usahnya sama seperti yang telah disebutkan sebelum ni, dan secara khususnya seperti kita adakan kita adakan sholat secara berjemaah anak tersebut dapat ilmu solat kerana ada yang tidak tahu apa-apa bisa tahu tentang sholat dengan adanya sholat berjemaah bahkan dengan sholat sangat membantu mereka rasa tenang dengan adanya jiwa yang bersih, kita juga adakan kuliah agama sebagai medium penasihatn, lawatan sambil belajar

		<p><i>kaunseling dan motivasi dengan menggunakan tenaga dalaman dan luaran yang datang untuk kita berikan khidmat terbaik berkenaan self-esteem dan lain-lain secara maksimal.</i></p>	<p>dimana sambil melawat sambil dapati ilmu dan pengalaman, kursus kecemerlangan akademik, sesi konseling dan motivasi dengan menggunakan tenaga dalaman dan luaran yang datang untuk kita berikan khidmat terbaik berkenaan <i>self-esteem</i> dan lain-lain secara maksimal.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, antara program atau aktivitas khusus untuk meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim adalah sholat secara berjemaah, kuliah agama, lawatan sambil belajar, kursus kecemerlangan akademik, sesi konseling, motivasi dan lain-lain.

4. **Peran Konseling Islam dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Anak Yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia**
 - a. **Pelaksanaan Konseling Islam dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Anak Yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama anak yatim NAA, MFHM dan SNZ. Peneliti telah memfokuskan kepada yang menjadi permasalahan mereka, dari itu peneliti telah berbincang bersama pengurus dan konselor Perkim untuk mengadakan sesi konseling bersama anak-anak yatim pada hari Jumat 29 Agustus jam 8.30 pagi, dapat diuraikan proses pelaksanaan konseling yang diberikan di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia sebagai berikut:³

1. Proses Awal

Tabel LI
(Wawancara Mengenai Proses Awal)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Konselor	<i>Dari segi pelaksanaan kaunseling pada waktu awal, saya akan buat pengenalan dan membina hubungan, kita akan beri salam, baca Al Fatimah dan berkenalan secara lebih dekat biodata anak yatim tersebut. Dan disitulah akan timbulnya kepercayaan kepada</i>	Dalam hal pelaksanaan konseling pada saat awal, saya akan membuat pengenalan dan membangun hubungan, memberi salam, membaca Al-Fatihah, dan mengenal lebih dekat profil anak yatim kita. Dan disitu akan muncul rasa percaya kepada

³ Mariam Binti Jabar, Konseling Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Wawancara Pada 29 Agustus 2019.

		<i>kaunselor supaya mudah unuk ke proses seterusnya.</i>	konselor bagi mudah untuk proses selanjutnya.
--	--	--	---

Dari proses awal pelaksanaan konseling adalah konselor membuat pengenalan, membangun hubungan, memberi salam, membaca Al-Fatihah dan mengenal lebih dekat profil klien

2. Proses Pertengahan

Tabel LII
(Wawancara Mengenai Proses Pertengahan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Konselor	<i>Kemudian pertengahannya iaitu meneroka diri dan masalah, dimana langkah ini kita akan meneroka masalah yang dihadapi oleh anak yatim terutama dari maklumat yang diperolehi hasil dari wawancara peneliti bersama anak-anak yatim. Kemungkinan masalah itu berpunca daripada pengalaman-pengalaman lalu dan kita akan lebih memahami apa yang anak yatim luahkan. Dalam proses ini kaunselor boleh melihat dimana punca berlakunya masalah dihadapi oleh anak</i>	Kemudian proses pertengahan yaitu mengeksplorasi diri dan masalah, langkah ini saya akan mengeksplorasi masalah apa yang dihadapi oleh anak yatim khususnya dari informasi yang diperolehi hasil dari wawancara peneliti bersama anak-anak yatim. Kemungkinan masalah itu dari pengalaman masa lalu dan saya akan lebih memahami apa keluhan anak yatim. Dalam proses ini konselor dapat melihat penyebab terjadinya masalah yang dihadapi oleh

	<p><i>yatim agar self-esteem mereka dipertingkatkan.</i></p> <p><i>Dan selepas pada kita mengenali diri dan masalah anak yatim, kita akan meminta anak yatim sendiri untuk memberi alternatif ataupun cadangan-cadangan yang sesuai yang boleh dia laksanakan.</i></p> <p><i>Dan dalam penerokaan ini, kaunselor perlu memasukkan nilai-nilai supaya dia mempelajari cara untuk memperbaiki dirinya dengan ilmu islam seperti bersifat qanaah, bersyukur, redha apa yang ada, rajin berusaha, tidak putus asa, bersangka baik dengan Allah, yakin dengan kebolehan diri, meningkatkan amalan, berzikir, berdoa, menuntut ilmu, menjaga hubungan sesama manusia, menjaga makan minum, menjaga pertuturan, menjaga hati seperti dari malas, putus asa, ragu-ragu, kufur nikmat, sombong, riak, ujub dan takabbur.</i></p> <p><i>Kita akan melihat</i></p>	<p>anak yatim agar <i>self-esteem</i> dapat dipertingkatkan.</p> <p>Dan setelah saya bisa mengenal diri dan masalah anak yatim, saya akan meminta anak yatim untuk memberi alternatif atau rekomendasi yang sesuai yang bisa dia lakukan.</p> <p>Dan dalam eksplorasi, konselor harus memasukkan nilai-nilai atau kaidah bagaimana harus memperbaiki diri dengan pengetahuan islam seperti bersifat qanaah, bersyukur, redha apa yang ada, rajin, berusaha, tidak putus asa, bersangka baik dengan Allah, yakin dengan kelebihan diri, meningkatkan praktek, berdzikir, berdoa, menuntut ilmu, menjaga hubungan dengan sesama makhluk, menjaga makan minum, menjaga ucapan, menjaga hati seperti dari malas, putus asa, ragu-ragu, kufur nikmat, sombong, riak, ujub</p>
--	---	--

		<p><i>perubahan anak yatim melalui air muka, gerak geri dan pertuturan supaya anak yatim ini rdha dengan musibah, memahami dirinya dan mempunyai keyakinan yang tinggi serta paliing utama iaitu taqwa dan tawakkal.</i></p>	<p>dan takabbur.</p> <p>Saya akan melihat perubahan anak yatim melalui air muka, tingkah laku dan ucapan hingga anak yatim redha dengan musibah, memahami tentang dirinya dan memiliki keyakinan tinggi serta yang utama adalah taqwa dan tawakkal.</p>
--	--	--	---

Dari proses pertengahan pelaksanaan konseling adalah konselor mengeksplorasi diri dan masalah anak yatim untuk mengetahui penyebab terjadi masalah. Konselor juga meminta anak yatim untuk memberikan alternatif serta memberi pembelajaran langsung agar anak yatim dapat pengetahuan Islam, bersifat qanaah, bersyukur, redha apa yang ada, rajin, berusaha, tidak putus asa, bersangka baik dengan Allah, yakin dengan kelebihan diri, meningkatkan praktek, bertobat, berdzikir, berdoa, menuntut ilmu, menjaga hubungan dengan sesama makhluk, menjaga makan minum, menjaga ucapan, menjaga hati seperti dari malas, putus asa, ragu-ragu, kufur nikmat, sombong, riak, ujub dan takabbur.

3. Penutup

Tabel LIII
(Wawancara Mengenai Penutup)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Konselor	<i>Dan penutup pelaksanaan ini kita memberi semangat dalam pelbagai hal terhadap mereka dan akan menilai apakah kesesuaian ataupun alternatif yang mungkin boleh ditambah baik sekiranya perlu ditambah baik, dan sekiranya sudah cukup maka kita akan melihat perkembangan anak yatim itu berlaku atau prosesnya akan menjadi lebih baik dan semestinya akan merubah dirinya kearah yang positif.</i>	Dan penutup pelaksanaan, saya memberi semangat dalam pelbagai aspek dan akan menilai apakah tahap kesesuaian alternatif yang mungkin dapat ditingkatkan jika perlu ditingkatkan, sekiranya sudah cukup saya akan melihat perkembangan anak yatim atau proses yang lebih baik dan tentu saja mengubah dirinya kearah yang positif.

Dari penutup pelaksanaan konseling adalah konselor memberi semangat dalam pelbagai aspek dan akan menilai kesesuaian alternatif mengikut tahapan yang sesuai dengan anak yatim serta melihat peningkatan *self-esteem* anak yatim dari masa ke semasa.

4. Metode Dan Materi Islam Yang Digunakan

Tabel LIV

(Wawancara Mengenai Metode Dan Materi Islam Yang Digunakan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1.	Konselor	<p><i>Metode yang digunakan adalah metode dialog dan materi Islam yang biasa digunakan materi qanaah Imam Ghazali. Bahawa qanaah yang sebenarnya qanaah hati bukan qanaah ikhtiar. Sebab itu terdapat pada masa sahabat Rasulullah SAW orang kaya-kaya, berduit, berharta banyak, berumah mewah, memperniagakan harta-benda keluar negeri, dan mereka berqanaah juga. Tiga dasar sifat qanaah yaitu amal, yakni kesederhanaan dalam kehidupan dan perbelanjaan. Maka barang siapa yang menghendaki kemuliaan qanaah, hendaklah ia mengurangi pengeluaran dan belanja dengan kata lain hemat, dasar kedua yakni pendek angan-angan dan dasar ketiga ialah apa yang dikandung di dalam sifat qanaah berupa kemuliaan dan</i></p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode dialog dan materi Islam yang biasa digunakan materi qanaah Imam Ghazali. Bahwa qanaah yang sebenarnya qanaah hati bukan qanaah ikhtiar. Sebab itu terdapatlah dalam masa sahabat Rasulullah SAW orang kaya-kaya, beruang, berharta banyak, berumah mewah, memperniagakan harta-benda keluar negeri, dan mereka berqanaah juga. Tiga dasar sifat qanaah yaitu amal, yakni kesederhanaan dalam kehidupan dan pembelian. Maka barang siapa yang menghendaki kemuliaan qanaah, hendaklah ia mengurangi pengeluaran dan belanja dengan kata lain hemat, dasar kedua yakni pendek angan-angan dan dasar ketiga ialah apa yang dikandung di</p>

		<p><i>terhindar dari meminta-minta, serta mengetahui kehinaan ketamakan, agar terhindar dari sifat tamak. Qanaah iaitu rela dengan sekedar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Merasa cukup sekadar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang, tangguhkan keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran.</i></p> <p><i>Aplikasi Islam adalah memperkuat keimanan kepada Allah, yakin bahwa rezeki telah tertulis, memikirkan ayat-ayat suci al-Quran, terutama yang berhubungan dengan masalah rezeki dan berusaha. Mengetahui hikmah perbezaan rezeki, banyak memohon qanaah, menyadari bahawa rezeki tidak diukur dengan kepandaian, dalam urusan dunia hendaklah seseorang melihat orang yang lebih rendah, jangan melihat kepada yang</i></p>	<p>dalam sifat qanaah berupa kemuliaan dan terhindar dari meminta-minta, serta mengetahui kehinaan ketamakan, agar terhindar dari sifat tamak. Qanaah yaitu rela dengan sekedar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Merasa cukup sekadar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang, tangguhkan keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran.</p> <p>Aplikasi Islam adalah memperkuat keimanan kepada Allah, yakin bahwa rezeki telah tertulis, memikirkan ayat-ayat suci al-Quran, terutama yang berhubungan dengan masalah rezeki dan berusaha. Mengetahui hikmah perbedaan rezeki, banyak memohon qanaah, menyadari bahwa rezeki tidak diukur dengan kepandaian, dalam urusan dunia hendaklah seseorang</p>
--	--	---	--

		<p><i>lebih tinggi, belajar dari kehidupan orang-orang salaf, menyadari beratnya tanggungjawab harta, melihat realiti bahawa yang kaya dan yang miskin tidak jauh berbeza sekiranya harta itu tidak dimanfaatkan sebaiknya.</i></p> <p><i>Ada anak yatim yang tidak dapat berinteraksi dengan baik, mereka malu dan kurang selesa. Apa saya cuba lakukan adalah memberikan kepercayaan dan menyatakan bahawa apa yang diceritakan adalah rahsia. Saya memberikan dukungan, bimbingan, dorongan dan kepercayaan kepada anak yatim bahawa mereka dapat menceritakan sebeb-bebasnya apa-apa tanpa rasa malu dan takut.</i></p>	<p>melihat orang yang lebih rendah, jangan melihat kepada yang lebih tinggi, belajar dari kehidupan orang-orang salaf, menyadari beratnya tanggungjawab harta, melihat realitas bahwa yang kaya dan yang miskin tidak jauh berbeda sekiranya harta itu tidak dimanfaatkan sebaik mungkin.</p> <p>Ada anak yatim yang tidak dapat berinteraksi dengan baik, mereka malu dan kurang selesa. Apa saya cuba lakukan adalah memberikan kepercayaan dan menyatakan bahwa apa yang diceritakan adalah rahasia. Saya memberikan dukungan, bimbingan, dorongan dan kepercayaan kepada anak yatim bahwa mereka dapat menceritakan sebeb-bebasnya apa-apa tanpa rasa malu dan takut.</p>
--	--	---	---

Dari metode dialog dan materi Islam yang digunakan dalam pelaksanaan konseling Islam adalah konselor menggunakan materi

Islam qanaah model al-Ghazali serta aplikasi memperkuat keimanan kepada Allah, yakin bahwa rezeki telah tertulis, memikirkan ayat-ayat suci al-Quran, dorongan dukungan kepada anak yatim.

Kesimpulan rangkuman temuan peneliti di atas daripada hasil wawancara kepada konselor Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia mengenai proses pelaksanaan konseling yang dijalankan kepada anak yatim yang mengalami masalah *self-esteem* adalah melalui 3 proses utama yaitu awal, pertengahan dan penutup.

Pada proses awal konselor menggunakan materi membina hubungan, masa pertengahan konselor menggunakan eksplorasi masalah, mencari alternatif dan melihat perubahan anak yatim. Sedangkan untuk penutup adalah memilih alternatif yang sesuai untuk anak yatim.

Konselor Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia telah menggunakan metode model konseling Islam Imam Al-Ghazali, yaitu rela dengan sekedar keperluan makan, minum dan pakaian. Merasa cukup dengan paling sedikit dan dengan jenis yang kurang. Tangguhkan keinginan hingga suatu hari atau satu bulan agar tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran beserta tiga dasar atau cara untuk memperolehi qanaah.

b. Peningkatan *Self-Esteem* Anak Yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

1. Sebelum dilaksanakan Sesi Konseling

Tabel LV

(Sebelum dilaksanakan Sesi Konseling)

No	Subyek	Positif <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Negatif Pada <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Positif Pada <i>Self-Esteem</i> Rendah	Negatif <i>Self-Esteem</i> Rendah
1.	NAA	11	4	6	9
2.	MFHM	13	2	10	5
3.	SNZ	10	5	10	5

2. Setelah dilaksanakan Sesi Konseling

Tabel LVI

(Selepas dilaksanakan Sesi Konseling)

No	Subyek	Positif <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Negatif Pada <i>Self-Esteem</i> Tinggi	Positif Pada <i>Self-Esteem</i> Rendah	Negatif <i>Self-Esteem</i> Rendah
1.	NAA	14	1	11	4
2.	MFHM	15	0	14	1
3.	SNZ	14	1	14	1

Kesimpulan dari kedua tabel diatas menunjukkan prestasi anak-anak yatim sebelum dan setelah sesi konseling, dimana tabel LV menunjukkan *self-esteem* anak yatim NAA, MFHM dan SNZ sebelum sesi konseling. Selepas memperolehi hasil dari wawancara tersebut, peneliti telah bersemuka dan berbincang bersama konselor untuk mengadakan sesi konseling terhadap ketiga-tiga anak-anak yatim dengan mengfokuskan pada hal peningkatan terhadap positif *self-esteem* tinggi dan penurunan kadar negatif *self-esteem* rendah dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai dan dipersetujui bersama.

Setelah sesi konseling, kita bisa melihat hasil peningkatan *self-esteem* pada tabel LVI semakin baik dimana positif *self-esteem* tinggi meningkat dan negatif *self-esteem* rendah berhasil diturunkan sekaligus berarti peran Konseling Islam dalam meningkatkan *self-esteem* Anak Yatim Di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir Dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia berhasil.

Namun, pihak Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia tidak akan berhenti usaha dalam meningkatkan *self-esteem* anak-anak yatim tersebut bahkan hal-hal lain yang menjadi kepentingan buat mereka dalam pelbagai aspek dan cara untuk mengatasinya dari masa ke masa agar mereka bisa dapat hal yang terbaik secara istiqamah dan bisa memberikan sumbangan terbaik kepada agama, bangsa dan negara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil deskripsi dan analisis data mengenai peran Konseling Islam dalam meningkatkan *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia sebagai berikut:

1. Gambaran *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia adalah sebagai berikut:

a. *Self-esteem* tinggi

Berdasarkan ciri-ciri *self-esteem* tinggi yang terdiri atas 15 ciri ketiga anak yatim tersebut dikategorikan memiliki *self-esteem* tinggi (memiliki ciri 11) merasa dirinya berharga, menghormati dirinya, tidak mengagumi diri sendiri, tidak mengharap orang lain mengaguminya, tidak menganggap dirinya lebih *superior* (hebat) dibandingkan orang lain, cenderung akan mengembangkan diri, cenderung akan memperbaiki diri, aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik, berhasil dalam menjalin hubungan sosial,

dapat menerima kritik dengan baik, tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rosenberg (dalam Murk, 2006) menjelaskan bahwa individu dengan *self-esteem* yang tinggi adalah merasa dirinya berharga, menghormati dirinya tapi tidak mengagumi diri sendiri ataupun mengharapkan orang lain untuk mengaguminya, tidak menganggap dirinya lebih superior di bandingkan orang lain, cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri.⁴

Manakala menurut Coopersmith (1967), tingkat harga diri individu yang tinggi yaitu aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik, berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial, dapat menerima kritik dengan baik, percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri, tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan dirinya, memiliki keyakinan diri, tidak di dasarkan atas fantasi karena mempunyai kemampuan, kecekapan dan kualitas diri yang tinggi. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian, lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.⁵

⁴ Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*, 2016, (Jakarta: Unmuh Ponogoro Press, 2016), h. 26.

⁵ *Ibid*, h. 27-28.

b. *Self-esteem* rendah

Ciri *self-esteem* rendah yang dimiliki oleh ketiga anak yatim tersebut adalah tidak terlalu rendah (6 ciri-ciri) fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan, kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan atau kecemasan sosial, merasa canggung dan malu dan tidak mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain. Memiliki perasaan *inferior*, kurang dapat mengekspresikan diri, sangat tergantung pada lingkungan, dan mudah mengakui kesalahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rosenberg (dalam Murk, 2006) menjelaskan bahwa individu dengan *self-esteem* yang rendah adalah fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan, kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, mengalami kecemasan sosial, lebih-lebihkan peristiwa negatif yang pernah di alaminya, merasa canggung dan malu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain, cenderung pesimis, sinis, dan memiliki pikiran yang tidak fleksibel.⁶

Manakala menurut Coopersmith (1967), tingkat harga diri individu yang rendah yaitu memiliki perasaan *inferior*, takut gagal dalam membina hubungan sosial, terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi, merasa di asingkan dan tidak di perhatikan, kurang dapat mengekspresikan diri, sangat

⁶ *Ibid*, h. 26.

tergantung pada lingkungan, tidak konsisten, secara pasif mengikuti lingkungan, menggunakan banyak taktik memperhatikan diri (*defense mechanism*) dan mudah mengakui kesalahan.⁷

Adapun ciri-ciri *self-esteem* tinggi dan rendah tidak semua dialami sama rata oleh anak yatim, ada sebagian anak yatim yang positif *self-esteem* tinggi, ada sebagian negatif pada *self-esteem* tinggi, ada yang positif pada *self-esteem* rendah dan ada yang negatif *self-esteem* rendah yang tertentu.

2. Program-program yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian program-program yang dilakukan oleh Pertubuhan Asrama Anak-Anak Yatim Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Program Ibadah (sholat 5 waktu berjemaah, mengaji/bacaan al-quran, kuliah agama, kelas fardhu ain, tasmik juzuk amma).
2. Program atau aktivitas akademik (pendidikan persekolahan, tuisyen, waktu mengulang pembelajaran/selesaikan tugas persekolahan, ceramah motivasi, lawatan sambil belajar dan kursus kecemerlangan akademik).

⁷ *Ibid*, h.27-28

3. Program kebajikan (riadhah, gotong-royong dan aktivitas kemahiran hidup).

Hal ini sejalan dengan pendapat McLoed & Owens, Powell faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri adalah usia, ras, etnis, pubertas, berat badan, keterlibatan dalam kegiatan fisik, dan gender (jenis kelamin).⁸

3. **Peran konseling Islam dalam meningkatkan *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia**

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan konseing Islam dengan materi qanaah menurut Imam Ghazali dengan mengikuti tahapan konseling (awal, pertengahan dan akhir). Maka didapat hal sebagai berikut:

- a. ***Self-esteem* tinggi**

Sebelum diberikan konseling gambaran *self-esteem* tinggi ketiga anak yatim yaitu kriteria tinggi (11) setelah dilakukan proses konseling terjadi kenaikan angka *self-esteem* positif pada anak yatim menjadi (14).

⁸ Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*, (Jakarta: Unmuh Ponogoro Press, 2016), h. 23.

b. ***Self-esteem* rendah**

Self-esteem rendah sebelum diberikan konseling, ciri-ciri *self-esteem* rendah yang dimiliki oleh ketiga anak yatim tersebut tidak terlalu rendah (memiliki 6 ciri). Setelah diberikan sesi konseling, angka *self-esteem* rendah yang ada pada anak yatim menjadi berkurang dalam (2 ciri-ciri).

Peran konseling Islam dalam meningkatkan *self-esteem* anak yatim di Pertubuhan Asrama Anak-Anak Saudara Kita, Yatim, Fakir dan Miskin Perkim Negeri Terengganu, Malaysia adalah dimana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan memberi bantuan kepada anak-anak yatim terpilih yang mengalami kesulitan dan masalah baik lahiriah maupun bathiniah yang menyangkut aspek *self-esteem* dan kehidupan melalui penerapan memperbaiki diri dengan pengetahuan islam seperti bersifat qanaah, bersyukur, redha apa yang ada, rajin, berusaha, tidak putus asa, bersangka baik dengan Allah, yakin dengan kelebihan diri, meningkatkan praktek, berdzikir, berdoa, menuntut ilmu, menjaga hubungan dengan sesama makhluk, menjaga makan minum, menjaga ucapan, menjaga hati seperti dari malas, putus asa, ragu-ragu, kufur nikmat, sombong, riak, ujub dan takabbur.

Hal tersebut juga mendorong akan tujuan untuk memperkuat keimanan kepada Allah, yakin bahwa rezeki telah tertulis, memikirkan ayat-ayat suci Al-Quran, terutama yang berhubungan dengan masalah rezeki dan berusaha. Mengetahui hikmah perbedaan rezeki, terutama dorongan untuk banyak memohon qanaah, menyadari bahwa rezeki tidak diukur dengan kepandaian, adapun dalam urusan dunia hendaklah seseorang melihat orang yang lebih rendah, jangan melihat kepada yang lebih tinggi, belajar dari kehidupan orang-orang salaf, menyadari beratnya tanggungjawab harta, melihat realitas bahwa yang kaya dan yang miskin tidak jauh berbeda sekiranya harta itu tidak dimanfaatkan.

Hal ini secara umumnya sejalan dengan penggunaan metode dialog dan materi qanaah menurut Imam Ghazali. Qanaah yaitu rela dengan sekadar keperluan berupa makan, minum, dan pakaian. Merasa cukup sekadar yang paling sedikit dan dengan jenis yang kurang, tangguhkan keinginan padanya hingga suatu hari atau hingga satu bulan agar dirinya tidak terlalu lama bersabar atas kefakiran.⁹ Untuk beroleh sifat qanaah pula terdiri dari 3 dasar yaitu kesederhanaan dalam

⁹ Al-Ghazali, *Mukasyafatul Qullub*, (Jeddah: Penerbit Haramain, tth), h. 86.

penghidupan dan pembelanjaan, pendek angan-angan serta tidak ikut hawa-nafsu. Hindari sifat meminta dan ketamakan.¹⁰

Namun dalam model ini menekankan bahwa qanaah yang sebenarnya qanaah hati bukan qanaah ikhtiar.

¹⁰ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Cet 1*, terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Penerbit Mizan), 2008, h. 277